

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahun jumlah kendaraan bermotor di Indonesia, khususnya di Kota Bandung selalu meningkat, berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2017 jumlah kendaraan bermotor sebanyak 138.556.669. Jumlah Kendaraan Bermotor di Jawa Barat khususnya Bandung mengalami peningkatan yang cukup drastis dan menjadikan kota Jawa Barat masuk 5 besar pengguna Kendaraan Bermotor terbanyak di Indonesia. Untuk Bandung sendiri saat ini, setidaknya ada 1,25 juta kendaraan bermotor di Kota Bandung. Dari jumlah tersebut sekitar 94% nya adalah kendaraan pribadi (sumber BPS Bandung tahun 2014). Hal tersebut dimanfaatkan oleh pelaku bisnis untuk membuka jasa pencucian kendaraan bermotor.

Seiring meningkatnya kendaraan bermotor, maka potensi ekonomi di bidang jasa cuci kendaraan bermotor sangat bisa dimanfaatkan oleh para pemilik jasa pencucian kendaraan. Di Bandung sendiri sudah banyak jasa cuci kendaraan bermotor, hanya saja berdasarkan referensi yang saya dapat dari wawancara dengan beberapa pemilik jasa tersebut, mereka semua masih menggunakan metode konvensional pada pencatatan transaksi, pengadaan barang dan hal lainnya terkait jasa cuci kendaraan. Serta, tidak adanya transparansi dari karyawan, sehingga khawatir akan terjadi kesalahan dalam pencatatan transaksi, stok barang dan antrian pemesanan cuci kendaraan, dan juga berpotensi terjadi kecurangan karyawan untuk memanipulasi stok barang atau data lainnya terkait jasa cuci kendaraan.

Para pemilik juga merasa kesulitan untuk melihat performa penjualan dan melihat *feedback* dari para *customer* kepada jasa *pencucian kendaraan* nya, sehingga khawatir para pelanggan yang baru datang ke toko nya tidak akan datang lagi karena

mereka tidak bisa memberikan kritik atau saran, sehingga para pemilik juga tidak bisa membenahi kekurangan dari jasa *pencucian kendaraan* yang dimiliki.

Oleh sebab itu, dibuatlah sebuah aplikasi berbasis web yang diharapkan dapat memfasilitasi proses input data yang awal secara manual menjadi terkomputerisasi sehingga dapat meningkatkan kinerja dan juga meminimalkan kesalahan yang biasa terjadi. Selain itu juga akan memudahkan perhitungan akuntansi dan transaksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memudahkan pencatatan data kendaraan dan karyawan pada tempat penyedia jasa pencucian kendaraan?
2. Bagaimana memudahkan pemantauan stok kendaraan yang akan dilakukan pencucian?
3. Bagaimana melakukan pencatatan laporan transaksi dengan lebih mudah?.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dibuatnya aplikasi ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya aplikasi ini dapat mempermudah pencatatan data usaha pencucian kendaraan.
2. Meminimalisir tingkat kecurangan yang dilakukan oleh pegawai tempat pencucian kendaraan.
3. Memudahkan laporan transaksi yang dilakukan pelanggan pencucian kendaraan.

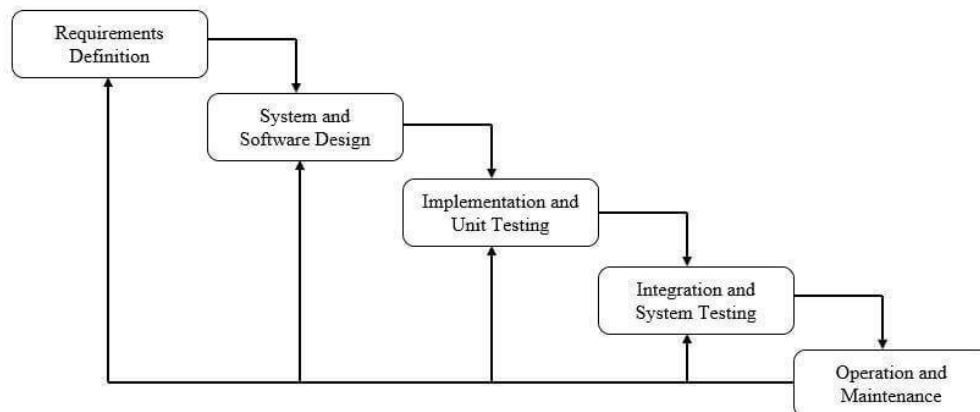
1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah, maka dilakukan pembatasan masalah, adapun beberapa batasan masalah, yaitu aplikasi ini hanya mencakup:

1. Aplikasi tidak menyediakan fitur pembelian alat pencucian dan produk pencucian.
2. Aplikasi ini tidak menyediakan fitur cek pengeluaran.
3. Aplikasi ini tidak dapat menerima permintaan *refund* dari pelanggan.

1.5 Metode Pengerjaan

Metode yang digunakan untuk melakukan pembangunan aplikasi ini adalah Software Development Life Cycle (SDLC) model Waterfall. Panah yang menuju ke atas menunjukkan jika ada perubahan atau perbaikan, maka proses pengerjaan aplikasi harus diselesaikan ke tahap akhir terlebih dahulu. Model Waterfall sendiri memiliki 5 tahapan :



Gambar 1 Metode Pengerjaan

1. Analisis Kebutuhan Sistem

Layanan sistem, kendala, dan tujuan ditetapkan oleh hasil konsultasi atau wawancara dengan pengguna yang kemudian didefinisikan secara rinci dan berfungsi sebagai spesifikasi sistem.

2. Desain Sistem

Tahapan perancangan sistem mengalokasikan kebutuhan-kebutuhan sistem baik perangkat keras maupun perangkat lunak dengan membentuk arsitektur sistem secara keseluruhan. Perancangan perangkat lunak melibatkan identifikasi dan penggambaran abstraksi sistem dasar perangkat lunak dan hubungannya.

3. Implementasi dan Uji Unit

Pada tahap ini, perancangan perangkat lunak direalisasikan sebagai serangkaian program atau unit program. Pengujian melibatkan verifikasi bahwa setiap unit memenuhi spesifikasinya.

4. Integrasi dan Uji Sistem

Program digabung dan diuji sebagai sebuah sistem lengkap untuk memastikan apakah sesuai dengan kebutuhan perangkat lunak dapat dikirimkan ke customer.

5. Operasi dan Pemeliharaan

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling panjang. Karena tahap ini akan dilakukan selamanya sampai aplikasi tersebut sudah tidak digunakan sama sekali dan juga sistem ini dipasang dan digunakan secara nyata. Maintenance melibatkan perbaikan kesalahan yang tidak ditemukan pada tahapan-tahapan sebelumnya, meningkatkan implementasi dari unit sistem, dan meningkatkan layanan sistem sebagai kebutuhan baru.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut merupakan Jadwal Pengerjaan Proyek Akhir pada aplikasi pelayanan cuci kendaraan di Bandung berbasis web yang akan dibuat.

Tabel 1 Jadwal Pengerjaan Proyek Akhir

Kegiatan	Oktober 2021				November 2021				Desember 2021				Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				April 2022							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Analisis Kebutuhan Sistem																																
Desain Sistem																																
Implementasi Uji dan Unit																																
Interaksi dan uji sistem																																
Operasi dan Pemeliharaan																																